

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.

Muhammad Alwi^{1*}, Dahlan^{2}**

^{1,2}Universitas Muslim Maros

*alwi@gmail.com

**dahlan@umma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Makassar Tbk. Ini menggunakan metode rasio aktivitas dengan rumus perputaran total assets dan rumus pertumbuhan laba bersih serta regresi sederhana. dan jangka waktu yang diteliti selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,394. Dengan melihat hasil dan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara rasio Aktivitas dengan pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Makassar Tbk. karena berada pada interval koefisien korelasi yaitu 0,20 -0,399 rendah yakni sebesar 0,155 atau 15,5% dan sisahnya 84,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa t hitung 0,743 sedangkan untuk t tabel sebesar 3,182 artinya $0,743 < 3,182$ ini menandakan bahwa hipotesis ditolak karena t hitung lebih kecil dari pada t tabel.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Laba Bersih

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan perekonomian dunia, di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Pada kondisi ini maka industrialisasi di Indonesia juga mengalami perkembangan. Dalam era pasar modal yang semakin besar, persaingan antara perusahaan-perusahaan akan semakin ketat pula sehingga perusahaan-perusahaan yang dihadapi bukan terbatas pada lingkup nasional saja tapi juga internasional. Disamping itu perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi para investor. Di sisi lain perusahaan pencari dana harus bersaing dalam mendapatkan laba pada pasar modal. Oleh karena itu perusahaan semakin dituntut agar lebih tanggap dalam menghadapi segala permasalahan

yang timbul baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dari Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor karena lebih berkepentingan untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan sehingga bagi informasi laba suatu perusahaan di masa yang akan datang sangat menarik investor.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan dari tahun-ketahun menggunakan rumus rasio keuangan yang berfokus pada rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan

perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan sertamenunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang tersedia dan telah dimanfaatkan secara optimal.

Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal. Efektivitas pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai jenis cara tentang bagaimana aktiva dipakai untuk mengusahakan dan memperoleh laba. Rasio aktivitas juga menunjukkan kemampuan dan tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Hal ini mengakibatkan penurunan penjualan sehingga laba tidak maksimal. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva secara tepat akan memaksimalkan laba.

Laporan keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Bersih Perusahaan
2012	3,184
2013	3,618
2014	3,426
2015	3,995
2016	5479

Sumber: Laporan Keuangan PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk

Berdasarkan data di atas dapat dilihat laba kotor yang dihasilkan perusahaan pertahunnya mulai dari tahun 2012 sebesar 3,184 dan mengalami peningkatan laba pada tahun 2013 sebesar 3,618 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 3,426 dan kemudian laba kotor mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 sebesar 3,995 dan tahun 2016 sebesar 5,479.

Dari data yang di ambil dari laporan keuangan pada PT JAPFA COMFEED Indonesian Makassar Tbk laba yang di hasilkan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun sampai sekarang untuk mengetahui keefektifitasan pada pertumbuhan laba pada perusahaan PT JAPFA COMFEED Indonesia TBK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dari penulisan proposal penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah :“Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2. Tujuan Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas Kasmir (2013:173) antara lain:

- Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turnover).
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

B. Pengertian Laba

L.M. Samryn (2012:429) menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya". Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas

perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

METODE ANALISIS

Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba Pada PT Japfa comfeed Indonesia TBK maka di gunakan metode analisis

1. Rasio aktivitas

Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2. Pertumbuhan Laba

Menurut (ayuning untari sitorus 2010) maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan:

laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya.

3. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari regresi linear sederhana (Juliansyah Noor, 2014 :64) yaitu :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

X = Rasio aktivitas

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

4. Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat

kuantitatif (Juliansyah Noor, 2014 :49)
adapun rumus korelasi yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x)^2 - (\sum x)^2\}}\sqrt{\{(n\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya Pasangan data X dan

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

r = koefisien korelasi persen

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Tabel Interpretasi koefisien korelasi

Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber :sugiono(2014 : 250)

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Juliansyah Noor, 2014 :50)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd = Nilai Koefisien

Determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat Koefisien

Determinasi

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak.

Uji t dapat dihitung dengan rumus :
(Juliansyah Noor, 2014 :70)

$$Uji T = t = r = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

r^2 = Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN

A. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk melihat ukuran keefektivitas perusahaan yang menggunakan aktiva suatu perusahaan.

Adapun besarnya nilai perputaran total aset (Total Asset Turnover)) dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Makassar Tbk untuk tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan melalui perhitungan berikut :Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

$$\begin{aligned} \text{perputaran total aset} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100 \% = \\ 2014 &= \frac{24.458.880}{24.439.748} \times 100\% \\ &= 1,0007 \text{ atau } 100,08 \\ 2015 &= \frac{25.022.913}{17.159.466} \times 100\% \\ &= 1,4582 \text{ atau } 145,82 \\ 2016 &= \frac{27.063.310}{19.251.026} \times 100\% \\ &= 1,4058 \text{ atau } 140,58 \\ 2017 &= \frac{29.602.688}{21.068.887} \times 100\% \\ &= 1,4050 \text{ atau } 140,50 \\ 2018 &= \frac{34.012.965}{23.038.028} \times 100\% \\ &= 1,4763 \text{ atau } 147,64 \end{aligned}$$

tahun 2014-2018 dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas dengan perputaran total aset (Total Assets Turnover) PT. Japfa comfeed Indonesia Makassar tbk. tahun 2014-2018.

Tahun	Penjualan (RP)	Total aktiva (RP)	Total assets turnover (RP)	% Pertumbuhan
2014	24,458,880	24,439,748	1,0007	100,08
2015	25,022,913	17,159,466	1,4582	145,82
2016	27,063,310	19,251,026	1,4058	140,58
2017	29,602,688	21,068,887	1,4050	140,50
2018	34,012,965	23,038,028	1,4763	147,64

Dari table tersebut menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan perputaran total asset mulai dari tahun 2014-2018 dengan nilai total assetnya itu berfluktuasi sebab pada tahun 2014 nilainya 1,0007 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan nilai 1,482 dan kemudian tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai 1,4058 dan tahun 2017 nilainya 1,4763 dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,4763.

B. Pertumbuhan Laba Bersih

Pertumbuhan laba yaitu selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan.

Adapun besarnya pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa comfeed Makassar tbk. untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan melalui perhitungan berikut:

laba bersih tahun t – laba bersih tahun t-1

$$\frac{1,107,810 - 1,107,810}{1,107,810} \times 100$$

$$= 1,0429 \text{ atau } 104,29$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,107,810 - 2,171,608}{2,171,608} \times 100$$

$$= -0,4898 \text{ atau } -48,98$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,171,608 - 524,484}{524,484} \times 100$$

$$= 3,1404 \text{ atau } 314,05$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{524,484 - 384,846}{384,846} \times 100$$

$$= 0,4002 \text{ atau } 36,28$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{384,846 - 640,637}{640,637} \times 100$$

$$= -0,3992 \text{ atau } -39,93$$

Hasil perhitungan pertumbuhan laba bersih di PT. Japfa Comfeed Indonesia Makassar Tbk. tahun 2014-2018.

Tahun	Laba bersih	Hasil	%
2014	384,846	-0,3992	-39,93
2015	524,484	0,4002	36,28
2016	2,171,608	3,1404	314,05
2017	1,107,810	-0,4898	-48,98
2018	2,263,201	1,0429	104,29

Dari table diatas pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Makassar TBK. Mulai dari tahun 2014 sampai 2018 menunjukkan hasil yang berfluktuasi di sebabkan tahun 2014 dan 2017 pertumbuhan laba bersihnya mengalami penurunan selain itu mengalami peningkatan.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK. tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Hasil analisis regresi linear sederhana yang di peroleh dari hasil analisis yaitu $Y = -326,613 + 2,963x$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa:

- Nilai konstan sebesar -326,613, dapat diartikan jika nilai dari rasio aktivitas nilainya adalah nol maka pertumbuhan laba bersih nilainya sebesar -326,613.
- Koefisien regresi variabel independen X (rasio aktivitas) sebesar 2,963 Artinya bahwa setiap peningkatan 1% rasio aktivitas maka pertumbuhan laba bersih juga akan meningkat sebesar 2,963.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas X (aktivitas) terhadap variabel terikat Y (pertumbuhan laba bersih). dan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, berikut ini menunjukkan hubungan antar variabel dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 25.

Hasil analisis korelasi nilai dari koefisien korelasi (R) menghasilkan nilai sebesar 0,394 yang berada di interval 0,20-0,399. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen X (rasio aktivitas) terhadap variabel dependen y (pertumbuhan laba bersih) memiliki hubungan yang rendah.

4. Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi digunakan Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X (rasio aktivitas) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan laba) dalam bentuk persentase. Dan berikut hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 25.

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 5.5 yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang memiliki nilai sebesar 0,155 atau 15,5%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. yaitu sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. Uji T

Uji hipotesis atau Uji t digunakan untuk melihat apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak dengan dasar pengambilan keputusan yaitu dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut akan diterima, demikian pula jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis tersebut ditolak.

Pada tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,743 sedangkan untuk t_{tabel} dapat diukur $df = n - k$ jadi $df = 5 - 2 = 3$, nilai standar eror $0,05 < 0,512$ dengan nilai yang didapat pada T tabel sebesar 3,182, artinya $0,743 < 3,182$, ini menandakan bahwa hipotesis “ditolak” karena t_{hitung} lebih kecil daripada T tabel.

Dengan demikian berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, karena ketika rasio aktivitas meningkat maka akan menurunkan jumlah laba bersih PT. Japfa comfeed Indonesia TBK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK. dengan metode regresi sederhana berganda maka di ambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $a = -326,613$ dan nilai koefisien regresi $b = 2,963 X$, jadi $Y = -326,613 - 2,963 X$ bahwa setiap kenaikan sebesar 1% akan meningkat pertumbuhan laba bersih sebesar 2,963%.
2. Nilai dari koefisien korelasi (R) menghasilkan nilai sebesar 0,394 yang berada di interval 0,20-0,399. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen X (rasio aktivitas) terhadap variabel dependen Y

(pertumbuhan laba bersih) memiliki tingkat hubungan yang rendah

3. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang memiliki nilai sebesar 0,155 atau 15,5%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed TBK. yaitu sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4. Pada analisis uji t menunjukkan bahwa thitung 0,743 sedangkan untuk ttabel dapat diukur $df = n - k$ jadi $df = 5 - 2 = 3$, nilai signifikan $0,512 > 0,05$ dengan nilai yang didapat pada tabel sebesar 3,182, artinya $0,512 < 3,182$, ini menandakan bahwa hipotesis “ditolak” karena thitung lebih kecil daripada ttabel. maka rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, karena ketika rasio aktivitas meningkat maka akan menurunkan jumlah laba bersih PT. JAPFA COMFEED MAKASSAR TBK.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca dan perusahaan, untuk saat ini dan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan laba bersih perlu dilakukan efisiensi pengelolaan biaya dan pengelolaan keuangan yang baik.
2. Untuk melihat pertumbuhan laba bersih pada setiap perusahaan tergantung dari jumlah laba bersih tahun sekarang dengan tahun yang lalu dan dipengaruhi oleh jumlah penjualan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dewi Wigi destika 2016 *analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap reantabilitas ekonomi pada perusahaan food and everage yang go public di bursa efek Indonesia*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Gali panato 2010 *pengaruh rasio Aktivitas terhadap pertumbuhan laba PT tobacco manufacture yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)*
- Greuning hennie Van. et 2013. *International financial reporting standards sebuah panduan praktis*. jakarta : salemba Empat
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13) Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*.

Yogyakarta:(UPP) STIM
YKPN.

Dewan Standar Akuntansi
Keuangan: PT. Raja Grafindo.

_____. Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.

_____. MM. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

_____. dan Halim, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. UPP-AMPYKPN, Yogyakarta.

Mutmainnah (2015) *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*

Munawir.2010 *Analisis laporan keuangan*. cetakan kelima belas. yogyakarta liberty Yogyakarta

Mahaputra, I. N. K. A., 2012, *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.

I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 7, No. 2, Juli 2012.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*—edisi revisi 2015 Penerbit

Ima Andriyani (2015) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Siswati suci apriliyani 2011 *pengaruh rasio profitabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia*.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samryn, L.M., 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat

Sugiono (2014) *metode penelitian pendidikan pendekatan*

kuantitatif dan R&D Bandung
Alfabeta.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi
Perekayasa Pelaporan
Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

Sitorus, Ayuning Untari, 2010.
*Pengaruh Rasio Keuangan
terhadap Pertumbuhan Laba
pada Perusahaan Asuransi
yang Terdaftar di BEI. Skripsi
Program Sarjana Fakultas
Ekonomi Universitas Sumatera
Utara, Medan.*

Subramanyam, KR dan John, J. Wild,
2010. *Analisis Laporan
Keuangan, Buku Satu, Edisi
Sepuluh, Salemba Empat,*
Jakarta.

Widhi, Metta Siddhayatri. 2011. *Analisis
Kemampuan Rasio-Rasio
Keuangan Dalam Memprediksi
Perubahan Laba. Skripsi:
Fakultas Ekonomi Universitas
Diponegoro.*